

ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN, PENGALAMAN, PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DAN RISIKO AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT BERBASIS SHARIA COMPLIANCE PADA PEMERIKSAAN AUDIT UNIT USAHA SYARIAH PT. BANK ABC

Jumhardani¹

Abstract

To achieve the quality based on sharia compliance need auditor who has ability to perform on role of supervision function to Sharia Business Unit (SBU) on conventional bank. SBU auditing performed by less-proficient auditor could result in undetected significant and material risks, which will increase non-performing financing and fraud of customer financial transactions impacting the bank's reputation.

The purpose of this research is to examine the effect of knowledge, experience, continuous education and audit risk (independent variables) to audit quality (dependent variable) based on sharia compliance in SBU auditing at Bank ABC. The research was carried on the internal auditors of Bank ABC and the research model used is the multiple linear regressions. The result shows a positive coefficient on the variables of knowledge, experience, continuous education and audit risk, which means these variables have a significant effect on audit quality. The variable which has the great impact to audit quality is knowledge. Indicators of knowledge with great influence to audit quality are knowledge of audit standard, audit procedures, audit techniques, customer information system and knowledge of the principles of sharia banking.

Key words: Knowledge, experience, continuous education, audit risk, audit quality and multiple linear regressions

1. Pendahuluan

1.1 Latar belakang masalah

Perbankan Syariah sebagai lembaga kepercayaan masyarakat perlu untuk melakukan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, beliau menggambarkan sifat dan perilaku dalam praktik bisnis yaitu *shiddiq, fathonah, amanah, dan tabligh* atau dapat disingkat *ShiFAT* (bahasa Arab) yang berarti sifat.

Good Corporate Governance (GCG) untuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) telah diatur melalui Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009. Definisi GCG dalam peraturan tersebut adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), profesional (*proffesional*) dan kewajaran (*fairness*). Pelaksanaan GCG merupakan salah satu upaya untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang

¹ Alumni Program Studi Kajian Timur Tengah dan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Indonesia, Peminatan Ekonomi dan Keuangan Syariah

undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri Perbankan Syariah.

Pelaksanaan operasional Perbankan Syariah yang patuh terhadap perundang-undangan dan nilai etika memerlukan sistem pengawasan yang bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia sebagai regulator dan kepatuhan terhadap hukum syariah perbankan. Sistem pengawasan dalam perbankan yang dilakukan oleh Internal Audit dapat membantu manajemen bank. Bank konvensional yang menjalankan UUS dan Bank Umum Syariah wajib untuk menerapkan fungsi Internal Audit yang efektif sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank.

Internal Audit harus didukung oleh personil dalam jumlah yang memadai dan kompeten di bidangnya dengan kapasitas memiliki pengetahuan, pemahaman tentang operasional dan produk syariah Perbankan Syariah. Kewajiban bank untuk membentuk unit kerja Satuan Kerja Audit Internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia melalui Surat Edaran No. 27/8/UPPB tanggal 31 Maret 1995 tentang Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank.

Internal audit sebagai bagian yang independen dalam suatu organisasi bank menjalankan peranannya untuk melaksanakan pengawasan berkelanjutan terhadap sistem pengendalian internal bank. Kecukupan internal kontrol dan kepatuhan terhadap ketentuan Perbankan Syariah dan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) menjadi bagian obyek pemeriksaan Internal Audit. Evaluasi Internal Audit terhadap kepatuhan prinsip syariah (*Sharia Compliance*) merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam menjalankan bisnis transaksi keuangan untuk menghindari dari risiko kerugian dan menyalahi syariah Islam.

Kurangnya kecakapan atau kemampuan auditor internal terhadap prinsip perbankan syariah menjadi masalah bagi Manajemen Internal Audit yang dituntut untuk memberikan keyakinan kepada *stakeholders* bahwa operasional UUS telah dijalankan sesuai prinsip Perbankan Syariah. Auditor bank konvensional yang lebih banyak memiliki pengetahuan, pengalaman dan memperoleh pelatihan dari bank konvensional, dikhawatirkan memeriksa UUS hanya terhadap transaksi-transaksi non syariah tanpa menyentuh transaksi berdasarkan prinsip syariah.

Pemeriksaan UUS yang dilakukan oleh auditor yang kurang memiliki kecakapan dapat mengakibatkan tidak dapat terdeteksinya potensi risiko yang signifikan dan material, berdampak pada memburuknya *Non Performing Financing* dan adanya kecurangan transaksi keuangan nasabah yang dapat mengganggu reputasi bank. Kondisi ini menimbulkan risiko audit bagi auditor yang tidak dapat mendeteksi penyimpangan atas obyek audit yang diperiksanya dan berdampak pada buruknya kualitas audit hasil pemeriksaan UUS.

Mulianto (2006:214), profesi adalah suatu jabatan yang didasarkan atas pendidikan dan latihan khusus yang bertujuan memberikan pelayanan kepada orang lain secara objektif dengan mendapatkan balas jasa tanpa mengharapkan bagian dari manfaat yang diterima oleh penerima jasa. Berdasarkan batasan tersebut, secara Islami inti profesionalisme setidaknya dicirikan oleh tiga hal, yakni (1) *kafa'ah*, yaitu cakap atau ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan, (2) *himmatu al-'amal*, yakni memiliki semangat atau etos kerja yang tinggi dan (3) amanah yakni bertanggung jawab dan terpercaya dalam menjalankan setiap tugas atau kewajibannya.

Untuk mewujudkan profesionalisme, Islam memberikan tuntunan yang sangat jelas. Keahlian atau *Kafa'ah* diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. *Himmatu al-'amal* diraih dengan jalan menjadikan motivasi ibadah sebagai pendorong dengan jalan menjadikan motivasi ibadah sebagai pendorong utama dalam bekerja disamping motivasi ingin mendapatkan imbalan (*reward*) dan menghindari sanksi/hukuman, serta amanah diperoleh dengan menjadikan tauhid sebagai unsur pengontrol utama tingkah laku.

Sebagai salah satu bank konvensional yang menjalankan Usaha Syariah, Bank ABC telah menjalankan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dengan penerapan fungsi auditor internal melalui Satuan Kerja Internal Audit (SKAI) yang dibentuk sebagai bagian dari struktur pengendalian intern dalam rangka menjaga dan mengamankan kegiatan usaha Bank.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit terhadap kualitas audit berbasis *sharia compliance* dalam pemeriksaan audit UUS Bank ABC.

1.2 Perumusan masalah

Auditor Bank Umum Konvensional dituntut untuk dapat melakukan pemeriksaan UUS berbasis syariah. Auditor perlu memiliki keahlian khusus dalam melakukan pemeriksaan audit berbasis syariah berupa pengetahuan, pengalaman, pendidikan berbasis syariah dan pemahaman risiko audit atas obyek UUS yang diperiksa.

Pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip syariah perbankan (prinsip titipan/ simpanan, prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa, prinsip jasa) akan memudahkan auditor dalam mengidentifikasi masalah. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?
2. Manakah variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit terhadap kualitas audit.
2. Menentukan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kualitas audit.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kualitas audit

DeAngelo (1981) dalam Kusharyanti (2003:25), mendefinisikan kualitas audit sebagai *joint probability* bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan penyimpangan dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas auditor menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi), sementara melaporkan probabilitas pelaporan salah saji tergantung pada independensi auditor.

Herry (2010:67), kualitas atau kinerja auditor internal sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan/ keahlian yang dimiliki. Auditor internal harus memiliki kompetensi khusus yang dapat diperoleh baik melalui spesialisasi training maupun pengalaman yang terkait.

Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (1999:8) Bank Indonesia menyatakan bahwa profesionalisme harus menjadi acuan dalam pelaksanaan fungsi

Audit Intern oleh SKAI. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, salah satunya Auditor Intern secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama harus mempunyai kemampuan mempertahankan kualitas profesionalnya melalui pengetahuan yang memadai dalam bidang tugasnya yaitu pengetahuan mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan spesialisasinya.

Rivai (2005:975), dalam perspektif Islam, kualitas kerja tercermin dari Firman Allah dalam Al Quran surah Attaubah (9) ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan katakanlah: “ Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Hadist Rasulullah mengenai kualitas kerja sebagaimana yang diriwayatkan oleh HR Ahmad dan HR Thabrani yaitu:

“Sesungguhnya Allah mencintai hambanya yang berkarya. Dan barang siapa bekerja keras untuk keluarganya maka ia seperti pejuang dijalan Allah azza wa jalla.”
(HR Ahmad)

“Sesungguhnya Allah SWT mencintai seorang mukmin yang giat bekerja” (HR Thabrani)

Dari ayat dan hadist tersebut diatas nilai yang terkandung didalamnya adalah Allah memerintahkan kepada hamba-hambanya untuk bekerja yang dapat memberikan nafkah bagi dirinya sendiri dan bagi keluarganya. Dengan bekerja keras akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan memperoleh harta dalam rangka ibadah. Bekerja dan berusaha merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena keberadaannya sebagai *khalifah fil-ardh* dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik.

2.2 Pengetahuan

Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank-SPFAIB (1999:8) yang dikeluarkan Bank Indonesia menyatakan bahwa profesionalisme harus menjadi acuan dalam pelaksanaan fungsi Audit Intern oleh SKAI. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, salah satunya Auditor Intern secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama harus mempunyai kemampuan mempertahankan kualitas profesionalnya melalui pengetahuan yang memadai dalam bidang tugasnya yaitu pengetahuan mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan spesialisasinya.

Menurut Tugiman (1997:30), keahlian auditor internal dalam menerapkan berbagai standar prosedur dan teknik pemeriksaan berarti kemampuan dalam menerapkan pengetahuan pada persoalan yang umumnya dihadapi dan menyelesaikan persoalan tersebut tanpa perlu mempelajari kembali secara luas dan bantuan yang berarti dari pihak lain. Dengan memahaminya pengetahuan audit menunjukkan auditor mampu melakukan tindakan yang diperlukan untuk memperoleh pemecahan suatu masalah dengan tepat.

Kusharyanti (2003:26) yang mengemukakan temuan penelitian mengenai kualitas audit, menjelaskan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Secara umum ada lima jenis pengetahuan yang harus dimiliki auditor yaitu (1) pengauditan umum, (2) area fungsional, (3) isu akuntansi, (4) industri khusus dan (5) pengetahuan bisnis umum serta penyelesaian masalah. Pengetahuan pengauditan umum seperti risiko audit, prosedur audit, dan lain-lain kebanyakan diperoleh dari perguruan tinggi,

Rivai (2009:1071), secara Islami, pentingnya pengetahuan bagi seseorang dinyatakan dalam Al Quran Surah Al Mujadilah (58) ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

” Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang beriman diantara kamu dan orang-orang diberi Ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Nilai yang dapat diambil dari firman Allah tersebut adalah manusia sebagai ciptaan Allah yang diberi kelebihan akal dan pikiran harus mampu untuk menambah ilmu pengetahuan secara terus menerus sehingga akan meninggikan tingkatannya. Auditor sebagai kaum intelektual yang terpilih untuk menjaga amanah dalam menegakkan kebenaran dan keadilan membutuhkan pembaruan terhadap pengetahuan untuk menunjang tugas pekerjaannya.

2.3 Pengalaman

Agustian (2006:283) menjelaskan bahwa suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai (*value*). Makna yang dapat diambil dari pernyataan tersebut adalah pengalaman bekerja sangat berperan dalam menciptakan pemikiran seseorang dalam dirinya untuk melakukan pengembangan diri dari potensi yang dimiliki dan menghasilkan pribadi berkualitas.

Pekerjaan auditor merupakan pekerjaan profesi yang memerlukan keahlian. Pengalaman yang dimiliki auditor internal dalam melakukan pemeriksaan membuatnya semakin mampu untuk meningkatkan kinerja kerjanya yang penuh tantangan mengikuti dinamika perkembangan perusahaan tempatnya bekerja. Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (1999:9) yang dikeluarkan Bank Indonesia, menjelaskan kemahiran profesional dapat diperoleh Auditor Intern melalui pendidikan dan pengalaman kerja yang memadai dalam bidang Audit Intern, kegiatan operasional perbankan serta disiplin ilmu lain yang relevan dengan spesialisasinya.

Rizal (2011), pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berkenaan dengan cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan serta pengalaman adalah melalui pendidikan. Setiap manusia dilahirkan dengan membawa fitrah serta dibekali dengan berbagai potensi dan kemampuan yang berbeda dari manusia lainnya. Dengan bekal itu manusia belajar diawali dengan sesuatu yang dapat diindra menggunakan panca

indranya sebagai jendela pengetahuan, selanjutnya bertahap kepada yang abstrak dan dari yang dapat dilihat kepada yang dapat difahami. Sebagaimana dalam firman Allah surah an-Nahl (16) ayat 78 disebutkan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”.

Makna yang dapat diambil dari ayat al Quran tersebut diatas adalah melalui pendengaran, penglihatan dan hati, manusia dapat memahami dan mengerti pengetahuan yang disampaikan kepadanya, sehingga menjadikan manusia memiliki pengalaman yang dapat menaklukkan semua makhluk sesuai dengan kehendak dan kekuasaannya.

2.4 Pendidikan berkelanjutan

Tugiman (1997:31), auditor harus meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan dan berusaha untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan perkembangan baru, standar, prosedur, teknik audit dan non teknik. Pendidikan lebih lanjut dapat diperoleh melalui keanggotaan dan partisipasi dalam perkumpulan profesi, kehadiran dalam berbagai konferensi, seminar, kursus, program pelatihan internal eksternal dan partisipasi dalam proyek penelitian.

Pendidikan berkelanjutan dalam perspektif Islam ditunjukkan dalam Firman Allah dalam surah. Sebagaimana dalam al-Qur'an surat Thahaa (20) 114 disebutkan:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ
إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

“Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”

Makna yang dapat diambil dari ayat al Quran tersebut diatas adalah manusia selalu berusaha untuk menambah kualitas ilmu pengetahuan dengan terus berusaha mencarinya hingga akhir hayat (Rizal 2011:3).

2.5 Risiko audit

Rahayu dan Suhayati (2009:195), risiko dalam *auditing* berarti auditor menerima suatu tingkat ketidak pastian tertentu dalam pelaksanaan audit. Auditor menyadari misalnya bahwa ada ketidak pastian mengenai kualitas bahan bukti, keefektifan struktur pengendalian intern klien dan ketidakpastian apakah laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar setelah audit selesai. Risiko audit tersebut sulit diukur dan memerlukan penanganan yang hati-hati dan seksama. Suatu perencanaan audit harus mencakup penentuan risiko audit agar dapat menentukan banyaknya bukti yang harus dikumpulkan dan mengurangi risiko kerugian praktikal profesional akibat tuntutan pengadilan, publikasi negatif dan lain-lain.

Semakin tinggi risiko yang timbul dari suatu audit semakin diperlukan kecermatan dan ketelitian sehingga memerlukan strategi tertentu untuk melakukan audit. Akmal (2009:71), dengan menetapkan tingkat risiko atas objek audit yang akan diperiksa akan menentukan pemilihan auditor yang akan ditugaskan. Jika risiko tinggi maka auditor yang ditunjuk adalah auditor yang telah berpengalaman dan mempunyai keterampilan tinggi.

2.6 Auditing

Konrath (2002 :3) menyatakan bahwa auditing merupakan salah satu bentuk dari *attestation* (penyaksian) yang dalam istilah umum menyangkut dengan keahlian mengkomunikasikan mengenai keyakinan seseorang terhadap *assersation* (pengakuan) seseorang. Istilah lain adalah sebagai *assurance* (keyakinan) yang merupakan fungsi seorang profesional independen yang meningkatkan kualitas informasi bagi pengambilan keputusan.

Umer Chapra dalam Harahap (2002: 20), mengukur kebenaran dan keadilan menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya dan laba perusahaan. Hubungannya dengan auditing adalah melakukan pemeriksaan daftar keuangan tersebut untuk mendapat kepastian agar penyajiannya wajar. Sehingga

diperlukan metode, teknik dan strategi pemeriksaan. Dalam Islam fungsi ini disebut juga dengan *tabayyun* sebagaimana dijelaskan dalam al Quran surat al Hujuraat (49) ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا
قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.

2.7 Sharia compliance

Menurut Arens dkk (2003:14) audit kepatuhan (*compliance audit*) bertujuan mempertimbangkan apakah *auditee* telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi. Auditor melakukan pemeriksaan berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh internal perusahaan sebagai proses pengendalian internal dan pihak eksternal dalam hal ini pemerintah dan yang mewakilinya.

Anjuran untuk melaksanakan aktivitas syariah tertuang jelas dalam Firman Allah dalam surah Al Jaatsiyah (45): 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا
يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

“Kemudian Kami jadikan kamu berada diatas suatu syariat (peraturan), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”.

Menurut Iswati (2007:109) ayat diatas menggambarkan bahwa dalam menjalankan bisnis keuangan yang berbasis syariah harus terdapat jaminan bahwa produk-produk yang dijual atau ditawarkan tidak bertentangan dengan Al Quran dan Sunnah. Jaminan ini sangat penting agar para *customer* tidak merasa ragu untuk

membeli produk syariah yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan nilai pelanggan (*customer value*).

2.8 Penelitian sebelumnya

Purnomo (2007) melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Faktor-Faktor Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit". Hasil penelitiannya bahwa menurut persepsi auditor pengalaman dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan lama ikatan dengan klien dan pelaksanaan jasa lain tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa menurut persepsi auditor faktor-faktor keahlian yaitu pengalaman dan pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan faktor-faktor independensi menurut persepsi auditor, hanya tekanan dari klien yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

Alim, Hapsari, Purwanti (2007) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi". Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik berupa pengalaman dan pengetahuan.

Sukriah, Akram dan Inapty (2010) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". Hasil penelitian terhadap variabel pengalaman bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan.

Adityasih (2010) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Pendidikan Profesi, Pengalaman Auditor, Jumlah Klien (*Audit Capacity*) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit". Hasil Penelitian terhadap Pendidikan Profesi adalah bahwa variabel pendidikan profesi (PPL) berpengaruh positif signifikan mempengaruhi kualitas audit.

Hollingsworth (2008) melakukan penelitian dengan judul "*Validating Auditors' Assumptions: A Measure of the Quality Performance*". Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pelatihan formal memiliki dampak yang lebih besar terhadap kinerja auditor dibandingkan dengan kerja magang. Penelitian ini tidak menemukan magang kerja secara efektif terkait dengan kinerja auditor.

Suraida (2005) melakukan penelitian dengan judul "Uji Model etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor". Hasil penelitian menunjukkan, dari keempat variabel yang diteliti, secara parsial pengaruh risiko audit terhadap skeptisisme profesional auditor lebih besar dibandingkan dengan pengaruh etika, kompetensi dan pengalaman audit terhadap skeptisisme profesional auditor. Hal ini disebabkan auditor lebih takut terhadap risiko audit yang akan ditanggung jika kelak terjadi kesalahan/ kekliruan dalam melakukan audit.

3. Metode Penelitian

3.1 Data dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang didasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran yang kuat. Pengujiannya dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang menjelaskan pengaruh variabel independen berupa pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit terhadap variabel dependen berupa kualitas audit.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun bentuk lain seperti catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan. Variabel penelitian dipilih berdasarkan rangkuman dari tinjauan teoritis serta hasil penelitian sebelumnya yang pembuktian melalui hipotesis dalam bab pembahasan penelitian. Berdasarkan waktu, penelitian ini tergolong penelitian *cross sectional* yang pengumpulan data dilakukan terhadap auditor internal Bank ABC selama dua minggu dari tanggal 7 Juni 2011 sampai dengan 20 Juni 2011.

3.2 Sumber data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan ke responden auditor internal Bank ABC yang meliputi pertanyaan demografi responden, pernyataan pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan, risiko audit dan kualitas audit. Sedangkan data

sekunder diperoleh dari data Internal Audit Bank ABC, Bank Indonesia, buku, jurnal, artikel, internet, koran, majalah dan lainnya.

3.3 Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal pada PT. Bank ABC yang menjalankan UUS. Sampel yang dipilih adalah auditor yang mewakili populasi internal audit di Bank ABC. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada auditor dibagian audit perkreditan, audit operasional, audit kantor pusat non operasional, audit *quality assurance*, audit khusus, audit *credit risk review*, audit kantor wilayah, audit IT Operasional dan audit IT development.

3.4 Metode sampling

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yang merupakan metode pemilihan ukuran sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk disampling. Penentuan jumlah sampling dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh minimal sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 sampel. Penyebaran kuesioner sebanyak 80 kuesioner kepada responden auditor internal di Bank ABC. Responden yang mengembalikan kuesioner secara lengkap sebanyak 70 responden, sehingga melebihi dari standar minimal responden.

3.5 Operasional variabel penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini yang sebagai akibat adalah kualitas audit yang pengukurannya menggunakan data primer melalui kuesioner dengan sepuluh pernyataan. Sedangkan variabel independen yaitu sebagai variabel penyebab dalam penelitian ini diwakili oleh variabel pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit. Pengukuran variabel dengan menggunakan data primer melalui kuesioner dengan masing-masing variabel sebanyak sepuluh pernyataan.

3.6 Uji validitas dan reliabilitas

Sebelum menganalisis data penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian perlu dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 for windows. Teknik

pengujian validitas menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Korelasi *Pearson Product Moment*). Sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode *cronbach's alpha*. Uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan data dari kuesioner sebanyak 30 responden yang dianggap distribusi skor akan mendekati kurva.

3.7 Metode analisis data dan hipotesis

Analisa data adalah cara mengolah data yang terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Y	= kualitas audit
X1	= pengetahuan
X2	= pengalaman
X3	= pendidikan berkelanjutan
X4	= risiko audit
a	= konstanta (<i>intercept</i>)
β	= koefisien regresi

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Uji Simultan (uji F) dan Uji Parsial (Uji t).

3.8 Uji asumsi klasik

Model regresi yang sudah diperoleh selanjutnya dilakukan pengujian regresi linier klasik melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi

4. Analisis Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Pendidikan Berkelanjutan dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit Berbasis *Sharia Compliance* Pada Pemeriksaan Audit Unit Usaha Syariah PT. Bank ABC

4.1. Uji validitas dan uji reliabilitas

Uji validitas dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Korelasi *Pearson Product Momen*), data yang diuji telah valid dengan nilai korelasi seluruh pernyataan

diatas 0,361 yang merupakan nilai r tabel pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) =30. Untuk lebih rinci dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Uji validitas

<i>Pearson Correlation</i>						Hasil
Kategori	Pengetahuan	Pengalaman	Pendidikan Berkelanjutan	Risiko Audit	Kualitas Audit	
P1	0.463	0.572	0.555	0.402	0.534	Valid
P2	0.765	0.464	0.567	0.737	0.828	Valid
P3	0.853	0.436	0.522	0.723	0.817	Valid
P4	0.743	0.775	0.719	0.641	0.801	Valid
P5	0.820	0.663	0.629	0.524	0.781	Valid
P6	0.894	0.647	0.510	0.773	0.652	Valid
P7	0.864	0.792	0.735	0.668	0.491	Valid
P8	0.851	0.638	0.657	0.690	0.493	Valid
P9	0.810	0.387	0.660	0.651	0.764	Valid
P10	0.603	0.668	0.703	0.490	0.737	Valid

Sumber : Output SPSS 16

Hasil uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai koefisien Alpha lebih besar dari 0,8 maka alat pengukuran atau kuesioner termasuk baik dan reliabel

Uji reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan	0.924	Baik
Pengalaman	0.810	Baik
Pendidikan Berkelanjutan	0.818	Baik
Risiko Audit	0.831	Baik
Kualitas Audit	0.852	Baik

Sumber : Output SPSS 16

4.2 Analisis koefisien determinasi (R^2)

Hasil output regresi diperoleh model yang mempunyai koefisien determinasi (*R-squared*) cukup besar yaitu 0,707 atau 70,7%. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit mampu menerangkan variabel kualitas audit sebesar sebesar 70,7%. Sedangkan sisanya sebesar 29,3% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model penelitian

ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit dalam menerangkan kualitas audit cukup baik.

4.3 Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F)

Hasil analisis regresi pada dalam pengujian variabel independent dan dependen menghasilkan nilai F regresi sebesar 39,204 dengan signifikansi 0,000. Nilai F tersebut lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar 2,746. Nilai F yang sangat besar tersebut menghasilkan nilai signifikansi (α) yang nyata lebih kecil 0,05. Hal ini menunjukkan variabel pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas audit. Sehingga hipotesis dalam uji F ini adalah H_0 ditolak.

ANOVA ^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig ^a
1	Regression	7.840	4	1.960	39.204	.000
	Residual	3.250	65	.050		
	Total	11.090	69			

a. Predictor (constan), X1,X2,X3,X4

b. Dependent Variable : Kualutas Audit

Sumber: Output SPSS 16

4.4 Uji koefisien regresi secara parsial (uji t)

Pada pengujian parsial (individu) menunjukkan nilai t-hitung seluruh variabel independen lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,997. Demikian pula dengan nilai signifikan seluruh variabel dibawah 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menolak H_0 .

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.140	.366		-.384	.703
	X1	.328	.110	.317	2.990	.004
	X2	.148	.064	.183	2.329	.023
	X3	.276	.104	.241	2.649	.010
	X4	.280	.100	.283	2.789	.007

Sumber :data SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat diterjemahkan dalam pengujian hipotesis.

4.5 Hipotesis 1

Ho: Pengetahuan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia compliance*

H1: Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia compliance*

Hasil pengujian menunjukkan variabel pengetahuan dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,04 lebih kecil dari alpha 0,05 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,990. Keputusan hipotesisnya adalah menolak Ho, artinya secara parsial pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada pemeriksaan UUS Bank ABC.

Implikasi dari adanya pengaruh pengetahuan auditor adalah dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan auditor internal bank ABC dalam pemeriksaan UUS. Sehingga Manajemen Internal Audit Bank ABC dapat memberikan keyakinan kepada manajemen dan *stake holders* bahwa operasional UUS telah dijalankan sesuai prinsip Perbankan Syariah. Auditor dalam dapat memberikan rekomendasi yang tepat dan mudah dijalankan oleh Manajemen UUS sebagai langkah perbaikan terhadap proses internal kontrol dan menjadikan nilai tambah karyawan dalam suatu proses kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa kualitas/ kinerja auditor internal sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan/ keahlian yang dimiliki. Auditor internal harus memiliki kompetensi khusus yang dapat diperoleh baik melalui spesialisasi training maupun pengalaman yang terkait (Herry 2010:67).

Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (1999:8) Bank Indonesia juga menyatakan bahwa profesionalisme harus menjadi acuan dalam pelaksanaan fungsi Audit Intern oleh SKAI. Auditor Intern harus mempunyai kemampuan mempertahankan kualitas profesionalnya melalui pengetahuan yang memadai mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan spesialisasinya.

Selain itu hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnomo (2007), bahwa menurut persepsi auditor faktor-faktor keahlian berupa pengalaman dan pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Kusharyanti (2003), menjelaskan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor

memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien.

4.6 Hipotesis 2

Ho: Pengalaman tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia compliance*

H1: Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia compliance*

Hasil pengujian menunjukkan variabel pengalaman tingkat signifikansinya sebesar 0,023 lebih kecil dari alpha 0,05 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,329. Keputusan hipotesisnya adalah menolak Ho, artinya secara parsial pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada pemeriksaan UUS Bank ABC.

Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit dapat diperoleh dari pemberian penugasan-penugasan khusus kepada auditor akan menambah wawasan dan sudut pandang audit sehingga dalam melakukan pemeriksaan dapat lebih objektif dengan menggunakan *judgment audit* bukan untuk mencari kesalahan-kesalahan. Auditor yang menguasai penerapan standar, prosedur dan teknik pemeriksaan dapat lebih mudah untuk melakukan identifikasi masalah berdasarkan tingkat signifikansi dan materialitas.

Berdasarkan teori yang digunakan terhadap variabel pengalaman, hasil pengujiannya sesuai dengan teori dari Agustian (2006:283) yang menjelaskan bahwa suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan dan akan menghasilkan pengalaman yang memiliki nilai (*value*). Dengan demikian pengalaman bekerja berperan menciptakan pemikiran dalam diri seseorang untuk melakukan pengembangan diri dari potensi yang dimiliki dan menghasilkan pribadi berkualitas.

Hasil penelitian variabel pengalaman ini mendukung pula penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, Akram dan Inapty (2010), bahwa semakin banyak pengalaman kerja, semakin obyektif auditor melakukan pemeriksaan dan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya.

4.7 Hipotesis 3

Ho: Pendidikan berkelanjutan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia compliance*

H1: Pendidikan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia compliance*

Hasil pengujian menunjukkan variabel pendidikan berkelanjutan tingkat signifikansinya sebesar 0,010 lebih kecil dari alpha 0,05 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,649. Keputusan hipotesisnya adalah menolak Ho, artinya secara parsial pendidikan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada pemeriksaan UUS Bank ABC.

Pendidikan berkelanjutan dapat mempengaruhi kualitas audit dicapai melalui auditor yang secara kontinyu mengikuti program pendidikan khusus profesi, *training*, seminar dan *sharing knowledge* dalam internal audit. Sehingga akan menambah pengetahuan, pemahaman dan wawasan sebagai bekal auditor dalam melakukan audit dan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Manajemen Internal Audit perlu memiliki perencanaan pendidikan berkelanjutan secara periodik terhadap auditornya untuk menjaga dan menambah keahlian auditor dalam melakukan tugas seiring dengan dinamika perkembangan usaha bank.

Hasil penelitian terhadap variabel pendidikan berkelanjutan ini sesuai dengan teori pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (1999), yang menyatakan bahwa profesionalisme harus menjadi acuan dalam pelaksanaan fungsi Audit Intern oleh SKAI. Auditor Intern harus mempunyai kemampuan mempertahankan kualitas profesionalnya melalui pendidikan profesi lanjutan yang berkesinambungan.

Terhadap penelitian sebelumnya, hasil penelitian variabel pendidikan berkelanjutan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hollingsworth (2008), yang menyatakan bahwa pelatihan formal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas kerja dibandingkan dengan magang kerja (*on the job training*). Selain itu penelitian yang dilakukan Adityasih (2010) bahwa Pendidikan Profesi berpengaruh positif signifikan mempengaruhi kualitas audit.

4.8 Hipotesis 4

Ho: Risiko audit tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia compliance*

H1: Risiko audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit *sharia compliance*

Hasil pengujian menunjukkan variabel risiko audit dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,007 lebih kecil dari alpha 0,05 dan memiliki koefisien positif sebesar 2,649. Keputusan hipotesisnya adalah menolak H_0 yang artinya secara parsial risiko audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada pemeriksaan UUS Bank ABC.

Semakin baik pemahaman risiko audit yang dimiliki oleh auditor akan semakin kecil tingkat kesalahan auditor dalam menyajikan hasil audit berdasarkan tingkat signifikansi dan materialitas. Auditor harus memiliki kepedulian terhadap risiko (*risk based audit*) dalam melakukan pemeriksaan sehingga perlu memiliki perencanaan yang baik sebelum melakukan pemeriksaan untuk dapat mengukur tingkat risiko atas obyek yang diaudit. Proses teknik audit melalui konfirmasi, observasi, inspeksi dan *inquiry* dapat mendeteksi suatu risiko atas obyek yang diperiksa, sehingga pengungkapan suatu masalah diperoleh berdasarkan bukti dan akar permasalahan. Dengan demikian auditor dapat memberikan perbaikan terhadap ketentuan dan prosedur kerja bagi Unit Usaha Syariah yang diperiksa dan merupakan sebagai nilai tambah auditor sekaligus berperan sebagai konsultan bagi *auditeenya*.

Hasil penelitian terhadap variabel risiko audit ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Rahayu dan Suhayati (2009:195), bahwa suatu perencanaan audit harus mencakup penentuan risiko audit agar dapat menentukan banyaknya bukti yang harus dikumpulkan dan mengurangi risiko kerugian praktikal profesional akibat tuntutan pengadilan, publikasi negatif dan lain-lain. Selain itu Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 25 (SA 312 No. 17) yang menyatakan risiko tinggi dapat menyebabkan auditor memperluas prosedur yang diterapkan, atau memodifikasi sifat prosedur untuk memperoleh bukti yang lebih bersifat persuasif. Dengan demikian perencanaan yang baik terhadap risiko obyek audit akan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang didukung dengan bukti audit.

Hasil penelitian terhadap variabel risiko audit ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suraida (2005), yang menyatakan bahwa risiko audit memiliki pengaruh yang besar terhadap skeptisisme profesional auditor dibandingkan dengan pengaruh etika, kompetensi dan pengalaman audit. Auditor lebih peduli terhadap risiko audit yang ditanggung jika terjadi kesalahan atau kekeliruan setelah

audit dilakukan. Untuk membatasi risiko audit yang rendah, auditor perlu meningkatkan perencanaan audit yang menyeluruh atas obyek audit yang diperiksa.

4.9 Model persamaan regresi

Hasil uji regresi tersebut diatas dapat diambil kelutusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada seluruh variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit. Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Kualitas audit = $-0,140 + 0,328\text{pengetahuan} + 0,148\text{pengalaman} + 0,276\text{ pendidikan berkelanjutan} + 0,280\text{ risiko audit}$.

Persamaan model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai intersep sebesar $-0,140$ dapat diartikan bahwa apabila rendahnya pemahaman auditor terhadap pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit, maka akan menghasilkan kualitas audit yang tidak baik bahkan cenderung menghasilkan kualitas audit yang tidak dapat mendeteksi permasalahan yang sangat signifikan dan material sehingga menimbulkan risiko.
2. Nilai koefisien jalur yang positif menunjukkan variabel pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Meningkatnya pemahaman auditor terhadap pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit maka akan diikuti dengan peningkatan kualitas audit atas hasil pemeriksaan UUS Bank ABC.

Berdasarkan hasil hipotesis ke empat variabel tersebut diatas diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kualitas audit adalah variabel pengetahuan dengan koefisien sebesar $0,328$. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan variabel pengetahuan sebesar satu satuan, maka akan terdapat peningkatan kualitas audit sebesar $0,328$. Pengetahuan yang paling penting harus dimiliki oleh auditor adalah pengetahuan mengenai standar audit, prosedur audit, teknik audit, sistem informasi nasabah dan pengetahuan mengenai ketentuan Fatwa Syariah DSN- MUI dan Peraturan Syariah Bank Indonesia. Auditor yang memiliki pengetahuan tersebut dapat memberikan rekomendasi yang tepat berdasarkan akar masalah sehingga dapat memberikan perbaikan terhadap ketentuan dan prosedur kerja kepada Manajemen UUS.

Variabel pengetahuan yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kualitas audit sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Tugiman (1997:30) bahwa keahlian pemeriksa internal dalam menerapkan berbagai standar, prosedur dan teknik pemeriksaan yang diperlukan dalam pelaksanaan pemeriksaan. Keahlian berarti kemampuan dalam menerapkan pengetahuan pada persoalan yang umumnya dihadapi dan menyelesaikan persoalan tersebut tanpa perlu mempelajari kembali secara luas dan bantuan atau assistensi yang berarti dari pihak lain.

Paling besarnya pengaruh pengetahuan terhadap kualitas audit dibandingkan variabel independen lainnya, mendukung penelitian sebelumnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Kusharyanti (2003:26), untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Pengetahuan pengauditan umum seperti risiko audit, prosedur audit kebanyakan diperoleh dari perguruan tinggi, sebagian dari pelatihan dan pengalaman. Pengetahuan akuntansi mengenai isu akuntansi paling baru, didapatkan auditor dari pelatihan profesional yang diselenggarakan berkelanjutan. Sedangkan pengetahuan mengenai industri khusus diperoleh dari pelatihan dan pengalaman (Bedard dan Chi 1993 dalam Kusharyanti).

4.11. Uji normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov – Smirnov test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,071 yang lebih besar dari taraf signifikansi (α) 5% (0,05). Kondisi ini dapat menjelaskan bahwa sebaran data tidak ada penyimpangan dari kurva normalnya. Dengan demikian hasil uji normalitas terhadap variabel dependen dan independen telah memenuhi asumsi normalitas.

4.12 Uji multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan dan risiko audit dibawah 10 yang merupakan batas maksimal multikolinieritas. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	.401	2.495
X2	.732	1.366
X3	.546	1.831
X4	.438	2.284

Sumber: Output SPSS 16

4.13 Uji autokorelasi

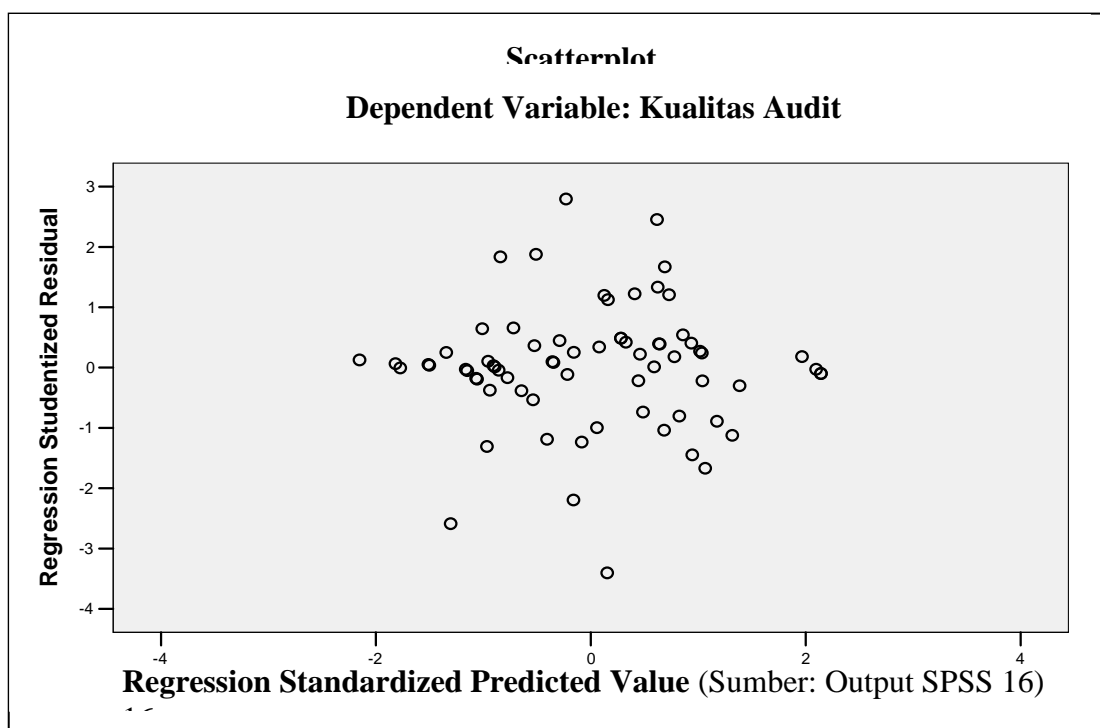
Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* (DW). Nilai DW yang terletak antara $du < DW < 4-du$ ($dl = 1,49$ dan $du = 1,74$) menunjukkan tidak ada autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,712 yang terletak antara $1,49 < DW < 1,74$ sehingga disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	1.712

Sumber : Output SPSS versi 16

4.14 Uji heteroskedastisitas



Grafik *scatterplot* menunjukkan sebaran data yang diwakili oleh titik-titik tidak membentuk pola tertentu namun menyebar secara acak yang berarti bahwa data adalah homoskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas.

4.15 Pembahasan penyelesaian masalah

Auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, memperoleh pendidikan berkelanjutan dan memahami risiko audit tentunya akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Temuan audit yang material atau signifikan, rekomendasi audit yang tepat berdasarkan akar masalah merupakan dampak dari auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, pemahaman risiko audit serta mengikuti pendidikan berkelanjutan. Manajemen Internal Audit sebagai unit kerja yang mengelola pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap operasional UUS dapat memberikan kontribusi kualitas audit berupa masukan yang baik kepada manajemen UUS untuk melakukan tindakan pencegahan sebelum menimbulkan masalah.

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman auditor perlu ditunjang dengan pendidikan berkelanjutan yang terkait dengan prinsip perbankan syariah. Hal ini sebagai bentuk pengkinian ilmu seiring dengan dinamika UUS yang cepat berkembang menghadapi persaingan. Auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan memperoleh pendidikan berkelanjutan dapat meminimalkan terjadinya risiko audit setelah selesainya tugas audit. *Risk awareness* dan pengetahuan teknik audit akan memudahkan auditor untuk dapat mendeteksi suatu risiko sehingga dapat memperoleh bukti audit yang cukup. Dengan demikian auditor dapat terhindar dari suatu ketidak pastian dalam pelaksanaan audit.

Auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, memperoleh pendidikan berkelanjutan dan memahami risiko audit tentunya akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Temuan audit yang material atau signifikan, rekomendasi audit yang tepat berdasarkan akar masalah merupakan dampak dari auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, pemahaman risiko audit serta mengikuti pendidikan berkelanjutan. Manajemen Internal Audit sebagai unit kerja yang mengelola pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap operasional UUS dapat memberikan kontribusi kualitas audit berupa masukan yang baik kepada manajemen UUS untuk melakukan tindakan pencegahan sebelum menimbulkan masalah.

Tersedianya personil audit yang memadai dan kompeten dengan memiliki pengetahuan, pemahaman tentang operasional perbankan syariah merupakan sebagai salah satu peranan fungsi audit internal untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Auditor internal bertindak untuk dapat mengungkapkan setiap penyimpangan yang ada berdasarkan independensinya untuk menghasilkan kualitas audit atas prinsip keterbukaan (*transparancy*) dan kewajaran (*fairness*). Kualitas audit yang dihasilkan auditor internal merupakan hasil dari akuntabilitas (*accountability*) yang dimilikinya dengan bertindak profesional (*proffesional*) dalam menjalankan tugasnya dan bertanggung jawab atas hasil kerja untuk mencapai tujuan dan sasaran kinerja yang telah ditetapkan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Variabel pengetahuan, pengalaman, pendidikan berkelanjutan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit. Hal ini karena meningkatnya pemahaman auditor terhadap pengetahuan dan peduli terhadap risiko audit, akan menambah wawasan auditor terhadap berbagai macam obyek audit. Auditor akan menambah pengalaman sehingga dapat mengidentifikasi suatu penyimpangan atau pelanggaran terhadap ketentuan syariah perbankan. Untuk menjaga keahlian dan meningkat pengetahuan, auditor perlu mengikuti pendidikan berkelanjutan untuk menghasilkan audit berkualitas.
2. Variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kualitas audit. Hal ini karena auditor yang memiliki pengetahuan terhadap standar audit, prosedur audit, teknik audit dan sistem informasi nasabah dapat mengidentifikasi suatu masalah yang secara material dan signifikansinya berdampak timbulnya risiko pada UUS.

5.2 Saran

Perlunya pengembangan auditor bank konvensional untuk dapat memahami ketentuan prinsip-prinsip perbankan syariah agar menghasilkan kualitas audit berbasis *sharia compliance*. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit adalah:

1. Manajemen Internal Audit Bank ABC agar meningkatkan keahlian auditor internalnya melalui peningkatkan pengetahuan auditor yang menghasilkan pemahaman terhadap standar audit, prosedur audit, teknik audit, sistem informasi nasabah dan ketentuan Fatwa Syariah Dewan Syariah Nasional- MUI dan Peraturan Bank Indonesia. Memberikan penugasan kepada setiap auditor internal untuk memeriksa UUS di kantor cabang yang memberikan pelayanan perbankan syariah. Tujuannya agar auditor memiliki pengalaman untuk menerapkan standar pemeriksaan, prosedur dan teknik-teknik pemeriksaan dalam pemeriksaan prinsip perbankan syariah. Mengikutsertakan auditornya dalam pendidikan atau pelatihan khusus perbankan syariah dan dilakukan *sharing knowledge* secara internal maupun dengan UUS. Auditor perlu menjalankan *risk based audit* pada pemeriksaan UUS dengan memperhatikan risiko-risiko yang melekat pada produk perbankan syariah maupun risiko kepatuhan atas ketentuan fatwa MUI maupun Peraturan Bank Indonesia.
2. Auditor bank konvensional yang menjalankan UUS, perlu memahami prinsip perbankan syariah sehingga memiliki kemampuan dalam melakukan pemeriksaan audit UUS agar terpenuhinya kepatuhan terhadap prinsip perbankan syariah
3. Akademis dan peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai auditor internal agar mengembangkan penelitian dalam ruang lingkup yang lebih besar berupa obyek auditor internal pada perbankan konvensional yang menjalankan UUS dan pengembangan variabel penelitian antara lain *Good Corporate Governance*.

Daftar Pustaka

Al-Quranul Karim dan Terjemahannya digital

Adityasih, T. (2010). *Analisa pengaruh Pendidikan Profesi, Pengalaman Auditor, Jumlah Klien (Audit Capacity) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit*. Tesis Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Indonesia, Jakarta

Alim, M.N., Hapsari, T., & Purwanti, L. (2007), *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Hasanuddin Makassar.

Akmal. (2009), *Pemeriksaan Manajemen Internal Audit*, Indeks, Jakarta

Agustian, A.G.(2006). *Emotional Spiritual Quotient Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Arga, Jakarta.

Arens, A.A., Elder, R.J., & Beasley, M.S. (2003). *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach* (9th edition). Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.

Bank Indonesia. (1999). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/ 6 /PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank*, Bank Indonesia.

Bank Indonesia (2009). *Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance*. Bank Indonesia

Harahap, S. (2002). *Auditing Dalam Perspektif Islam*, Pustaka Quantum, Jakarta.

Herry. (2010). *Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta & BUMN Terkemuka)*. Alfabeta, Bandung

Hollingsworth, B.A. (2008). *Validating Auditor's Assumptions: A Measure of the Quality of Performanc.*, Journal of Business & Economic Research, Volume 6, Number 10,1-12.

Iswati, S. (2007). *Audit Internal Pada Bisnis Keuangan Yang Berbasis Syariah Dalam Pencapaian Shari'a Compliance*, Jurnal Majalah Ekonomi Tahun XVII, No. 1 hal 102-113.

Konrath, L. F. (2002). *Auditing A Risk Analysis Approach*, (5th ed.). South-Western, Ohio.

Kusharyanti. (2003). *Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen STIE YKPN, Edisi Desember 2003, 25-34.

Mulianto, S. (2006). *Panduan Lengkap Supervisi Perspektif Syariah*, Elex media, Jakarta.

Pernyataan Standar Auditing No. 25. (2001). *Risiko Audit dan Materialitas Dalam Pelaksanaan Audit-SA Seksai 312*. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.

Purnomo, A. (2007). *Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Faktor-Faktor Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*, www.library@lib.unair.ac.id.

Rivai, V. (2009). *Human Capital Dari Teori ke Praktik Manajemen Sumber Daya Islamic Islami*, Rajawali Press, Jakarta.

Rizal, S. (2011), *Tafsir Tarbawi, Pendidikan Dalam Perspektif al Quran*, June 12,2011. Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman Al Hakim, <http://www.stialuqmanhakim.ac.id>

Rahayu, S.K., & Suhayati, E. (2009). *Auditing : Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sukriah, I., Akram., Inapty, B.A. (2010, July 05). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*, <http://digilib.umg.ac.id/gdl>.

Suraida, I. (2005). *Uji Model Etika Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Auddit Terhadap Skeptisme Profesional Audit*, Jurnal Akuntansi/ Th IX/02/Mei/2005.

Tugiman, H. (1997). *Standar Profesi Audit Internal*, Kanisius, Yogyakarta

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Jumhardani
 Tempat, Tanggal Lahir : Rangkasbitung, 26 Pebruari 1971
 Alamat Rumah : Jl. Cipulir I No. 33, Kebayoran Lama, Jakarta 12230
 Telepon Rumah : (021) 7267044
 Mobile phone : 0816-4851590
 Pekerjaan : Karyawan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk,
 Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), BII Cempaka Mas Lt 2
 Blok A1-2, Jl. Letjen R Suprpto, Jakarta Pusat 10640
 Telepon Kantor : (021) 4215885
 E-mail : Jumhardani@yahoo.com

SERTIFIKASI PROFESI

1. Sertifikasi Manajemen Risiko - BSMR Level 1 No. 00073614
2. Sertifikasi Kompetensi Audit Intern Bank bidang Audit Supervisor (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) No. 0099229.2008
3. Sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA), No. 1727/QIA/2005.

PENDIDIKAN

2011, Lulus Pascasarjana Universitas Indonesia, Kekhususan Ekonomi Keuangan Syariah.

1994, Lulus Sarjana Universitas Pancasila, Fakultas Ekonomi Manajemen.

PENGALAMAN KERJA

1. **Januari 1996 – sekarang: PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk**
 - a. Juni 2011- sekarang : Manager Audit - Team Leader Audit Kredit Korporasi
 - b. Mei 2006 – Mei 2011 : Manager Audit - Team Leader Audit Kredit SME-Komersial
 - c. Januari 2006–April 2006 : Senior Auditor-Head Office & Business Portfolio Audit
 - d. Agustus 2005–Desember 2005 : Senior Auditor Kredit
 - e. Pebruari 2004–Juli 2005 : Auditor Kredit
 - f. Pebruari 2001–Januari 2004 : Junior Auditor Kredit
 - g. Mei 2000–Januari 2001 : Account Officer, KPR Center
 - h. Maret 1999–Januari 2001 : Customer Care Officer, KPR Center
 - i. Januari 1997–Pebruari 1999 : Account Officer, KPR Center.
 - j. Januari 1996–Desember 1996 : Management Development Program
2. **June 1994 – October 1995 : Credit Analyst PT. BPR Dana Niaga**

INSTRUKTUR PELATIHAN

1. Audit Pembiayaan Syariah, Sharing Knowledge BII - Maybank Syariah Indonesia, April 2011
2. Audit Analisa Keuangan Perkreditan, SKAI BII National Workshop, Oktober 2010
3. Business Control Rating System, Area Business Manager Development Program BII, Oktober 2009.

4. Implementation Commercial and Corporate Credit Audit, Certified Bank Internal Audit (CBIA) Training, April 2009.
5. Studi Kasus Audit Kredit, In-house Training SKAI BII, Pebruari 2009.
6. Credit Issues, Sharing Knowledge BII Internal Audit, Juli 2008.
7. Induction Training, BII Internal Audit Workshop, April 2008
8. Team Mate Audit System, BII Credit Auditor, Januari 2007.
9. Audit Perkreditan, BII Audit Management Training, September 2005.
10. Audit Perkreditan, BII Branch Quality Assurance Training, Juli 2004.

PELATIHAN

1. Audit Management System-TeamMate 9, BII, Juni 2011
2. Effective Self Management, BII, Maret 2011
3. Fraud Awareness, SKAI BII, Mei 2010.
4. Program Sertifikasi Manajemen Risiko, Risk Forum, Pebruari 2010.
5. Leadership Skill, NBO Consultant, Mei 2008.
6. Credit Acquisition System, BII, Januari 2008.
7. Letter of Credit, In house Training BII, September 2008.
8. Credit Risk Management, Columbus Circle Consultant, Agustus 2007.
9. Operational Risk Management, Octagon Consultant, Juli 2007
10. TeamMate Audit System Workshop, PWC, Juni 2007.
11. CIA Preparation Part I, BINUS EDP, Pebruari 2007.
12. ESQ, Ary Ginanjar, Januari 2007
13. Risk Based Audit, PWC, Oktober 2006
14. Brevet Pajak A-B, LP3 Artha Bakti, April 2006 – Agustus 2006.
15. Barclays Derivative, Barclays Bank, April 2006.
16. Document Vital Records, Arsip Nasional Republik Indonesia-BII, Pebruari 2006.
17. Treasury, Market Risk & Accounting Management, CIS, Pebruari 2006.
18. The New Era of Internal Auditing, Toward Risk Based Auditing Methodology, BII, Agustus 2005.
19. Qualified Internal Auditor, Managerial Level, YPIA, Januari 2005.
20. Qualified Internal Auditor, Intermediate Level, YPIA, Desember 2004.
21. Risk Based Internal Auditing, Fraud Auditing & Investigation, BII, November 2004.
22. Audit Management Trainee, BII, September 2003.
23. Credit Card, BII, Maret 2000.
24. Collateral Appraisal, BII, Juni 2000.
25. Customer Service Excellent, BII, April 1997.
26. Management Development Program BII, Januari 1996.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk mengikuti *call for papers* Forum Riset Perbankan Syariah 2011.
2. Memahami dan bersedia mematuhi segala ketentuan yang telah ditetapkan oleh Panitia Forum Riset Perbankan Syariah 2011.
3. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan panitia Forum Riset Perbankan Syariah 2011.
4. Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya tidak memenuhi segala ketentuan panitia dan hal-hal yang tercantum dalam surat pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan panitia Forum Riset Perbankan Syariah 2011.

(Jakarta, 22 Agustus 2011)

(Jumhardani)